

Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika

I Ketut Suparya

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

iketutsuparya@gmail.com

ARTICLE INFO

Received
2022-08-19

Revised
2022-09-12

Accepted
2022-09-30

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to compare the social studies curriculum developed in Indonesia with that of the United States. The analysis focused on the history of development, the material taught and the evaluation carried out on social studies learning. The results of the analysis show that social studies education in Indonesia and America has a different history of development, if in Indonesia it developed because of the G30/SPKI rebellion while in America it developed because of the civil war due to multiethnicity in the country. Social studies material in Indonesia is developed in an integrated manner with other subjects taught at the elementary school level, while social studies in America is theme-based. The development of social studies material in Indonesia and America was both developed with the standard 10 themes set by the NCSS. The general assessment of the social studies assessment in both Indonesia and America emphasizes three areas of competence, namely cognitive, affective and psychomotor competencies.

Keywords: Curriculum; Social Studies; Indonesian; American

This is an
open access article
under the **CC-BY-SA**
license.



Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membandingkan kurikulum IPS yang dikembangkan di Indonesia dengan di Amerika Serikat. Analisis difokuskan pada sejarah perkembangan, materi yang dibelajarkan serta evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran IPS. Hasil analisis menunjukkan pendidikan IPS di Indonesia dan Amerika memiliki sejarah perkembangan yang berbeda, jika di Indonesia berkembang karena adanya pemberontakan G30SPKI sedangkan di Amerika berkembang karena adanya perang saudara akibat multi-etnis di negara tersebut. Materi IPS di Indonesia dikembangkan terpadu dengan mata pelajaran lain yang dibelajarkan pada jenjang sekolah dasar sedangkan IPS di Amerika berbasis tema. Pengembangan materi IPS di Indonesia dan Amerika sama-sama dikembangkan dengan standar 10 tema yang telah ditetapkan oleh NCSS. Penilaian secara umum penilaian pada IPS baik di Indonesia dan Amerika menekankan pada tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata Kunci: Kurikulum; IPS; Indonesia; Amerika

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan sekarang ini menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia. Semenjak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka. Bahkan pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia. Secara paralel proses pendidikan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, sarana maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju. Dan apabila sebuah pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau malah menimbulkan kemunduran maka tidaklah dinamakan pendidikan. Karena pendidikan adalah sebuah aktifitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan. Dan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sebuah kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah (Bahri, 2017).

Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, Semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Kurikulum di Indonesia memang sudah berubah berulang kali, Pada dasarnya, perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah adalah guna untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Salah satu materi yang termuat dalam kurikulum khususnya pada kurikulum Pendidikan dasar adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penggabungan dari berbagai kajian ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum, ekonomi dan budaya untuk tujuan pendidikan. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan warganegara yang memiliki keterampilan sosial, spiritual, moral, individual dan vakasional yang memadai sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (Suastika, 2021).

Pembelajaran IPS atau yang dikenal dengan *Social Studies*, menurut *National Council of Social Studies* (NCSS), adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, *Social Studies* menyediakan koordinasi, studi sistematis yang tergambar pada disiplin ilmu seperti Antropologi, Arkeologi, Ekonomi,

Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama, dan Sosiologi, serta sesuai konten dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga negara dari beragam budaya, masyarakat demokratis di dunia yang saling tergantung. Pada intinya, studi sosial mempromosikan pengetahuan dan keterlibatan dalam urusan sipil. Isu sipil seperti perawatan kesehatan, kejahatan, dan kebijakan asing, pemahaman masalah ini dan mengembangkan resolusi sehingga mereka membutuhkan pendidikan multi disiplin. Karakteristik ini adalah aspek definisi kunci dari *Social Studies* (Endayani, 2018).

Berkaitan dengan pembelajaran IPS, mengharuskan kita untuk melakukan praktik pembelajaran ilmu IPS yang mengupayakan proses pemecahan masalah-masalah sosial yang dialami dilingkungan masyarakat sehingga peserta akan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan pada setiap masalah yang dihadapinya. Kajian yang mendalam tentang pembelajaran IPS di Indonesia serta membandingkan dengan pembelajaran IPS di negara maju akan memberikan gambaran utuh terkait dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pembelajaran IPS dari masa ke masa, apalagi Indonesia terkesan sering melakukan pergantian kurikulum dengan mereposisi pembelajaran IPS baik pada bagian materi, metode, evaluasi sampai dengan posisi Pendidikan IPS pada kurikulum (Speidel, 2018).

Berkaitan dengan itu dalam tulisan ini akan dianalisis lebih lanjut terkait dengan perbandingan kurikulum pendidikan IPS di Indonesia dan di Amerika khususnya pada jenjang sekolah dasar. Tujuan dari penulisan ini adalah membandingkan kurikulum IPS yang

dikembangkan di Indonesia dengan di Amerika Serikat pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan. Sumber Primer dalam penelitian ini berupa artikel, jurnal ilmiah dan beberapa buku. Data yang diperoleh dianalisis dengan model Miles and Huberman, yang mana data yang telah diperoleh melalui berbagai literasi direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian data yang sesuai akan dirujuk serta dianalisis sebelum akhirnya dibuat kesimpulan sesuai dengan tingkat pemahaman dan penalaran peneliti yang didukung dengan beberapa teori relevan (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan IPS pada Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS dapat diformulasikan sebagai berikut: (a) ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama. (b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema (Astawa, 2017).

Materi yang terdapat dalam kurikulum jenjang sekolah dasar merupakan sebuah komponen penting yang harus ada dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Materi dalam pembelajaran IPS dapat bersumber dari kehidupan sehari-hari, buku cerita, koran, jurnal, majalah, novel yang dapat dibaca oleh siswa sebagai sumber belajar IPS (Jumriani, dkk, 2021). Secara umum mata pelajaran di SD terbagi menjadi beberapa

disiplin ilmu, yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Konten materi yang terdapat pada kurikulum 2013 jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. IPS pada kurikulum 2013 tidak dijadikan sebagai mata pelajaran tetapi mata pelajaran IPS diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemas secara terpadu dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran (Nuryadi & Setiana, 2020; Wahidah, dkk, 2021).

Tujuan mata pelajaran IPS yang termuat dalam kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar adaah sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional maupun global.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar difokuskan pada tiga ranah kompetensi yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Evaluasi yang dilakukan pada kompetensi pengetahuan biasanya akan menggunakan berbagai bentuk penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi pengetahuan yang sudah tertuang dalam kurikulum 2013. Predikat penilaian yang diberikan dalam K-13 adalah A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) serta menambahkan dengan deskripsi. Bentuk umum penilaian yang digunakan adalah tes dan nontes (Mutiani, Sapriya, et al., 2021) (Rahayu et al., 2021). Kompetensi pengetahuan akan

mengarahkan peserta didik untuk menguasai fakta, konsep dan generalisasi. Fakta merupakan data yang terperinci tentang sebuah peristiwa, objek, orang, dan semua hal-hal yang terjadi. Kaitannya dengan pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang terkait dengan kehidupannya. Beberapa fakta yang dapat diajarkan kepada peserta didik kelas 1 misalnya, ada dua orang temannya di kelas tidak hadir, atau kakak kelasnya sedang berolahraga di lapangan. Fakta yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikirnya. Misalnya, untuk peserta didik di tingkat SD fakta yang diberikan bisa berupa sebuah kejadian (peristiwa), objek, dan hal-hal yang bersifat konkret (Hidayah, 2015; Mifroh, 2020; Mutiani, Sapriya, et al., 2021).

Penilaian sikap bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam bersikap pada saat proses pembelajaran. Karakteristik penilaian sikap memiliki perbedaan dengan komponen yang lain (pengetahuan dan keterampilan), hal tersebut berkaitan dengan pendekatan penilaian yang dilakukan harus menyesuaikan dengan objek yang dinilai. Penilaian sikap memiliki tujuan untuk membina perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku sehingga peserta didik memiliki perilaku yang baik. Pada kompetensi sikap penilaian dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi atau pengamatan, dan teknik lain yang relevan sehingga pelaporannya menjadi tanggung jawab guru. Komponen sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dan emosional. Sikap adalah dimensi IPS yang penting karena dengan sebuah tindakan dapat menjadikan peserta didik aktif dalam belajar dan berperilaku secara konkret dan praktis. Peserta didik dapat belajar dari apa yang diketahuinya dan memikirkan tentang isu-isu sosial

yang ada di masyarakat untuk dapat dipecahkan, sehingga akan memberika kejelasan kepada peserta didik untuk melakukan bagaimana caranya memecahkan masalah-masalah tersebut, dan membuat peserta didik menjadi warga negara yang efektif di masyarakat

Penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) pengaplikasiannya dilakukan dengan cara kompetensi yang diidentifikasi dengan tujuan agar dapat menentukan penilaian yang tepat. Penelitian KI-4 memiliki tujuan yaitu, untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai dan mengetahui pengetahuan yang telah didapat selama proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian KI-4 menggunakan predikat yang sama dengan penilaian-penilaian kompetensi yang lain. Berbagai macam bentuk penelitian yang dapat digunakan dalam proses penilaian KI-4 pada pembelajaran IPS di SD yaitu, penilaian proyek, kinerja, dan portofolio (Imtinah et al., 2020) (Syaharuddin & Mutiani, 2020). Pendidikan IPS sangat memperhatikan dengan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan meneliti, keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

Social Studies pada Kurikulum Pendidikan Dasar di Amerika

Social studies di Amerika Serikat pertama kali di implementasikan di negara bagian Wisconsin sekitar tahun 1892. Alasan memasukan materi *sosial studies* di Amerika karena perbedaan ras yang ada di Amerika Serikat. Penduduk Amerika Serikat terdiri dari berbagai ras, diantaranya ras Indian, ras kulit putih dan ras negro. Ras Indian adalah penduduk asli negara tersebut, ras kulit putih berasal dari Eropa sedangkan ras negro berasal

dari Afrika. Kedatangan dari ras kulit putih dan ras negro umumnya karena diperkejakan di perkebunan negara tersebut. Perbedaan ras ini pada awalnya tidak bertentangan satu sama lain, tetapi lambat laut menimbulkan masalah baru dengan terjadinya perang antar ras yang berlangsung pada tahun 1861-1865 (California Department of Education, 2000; Endayani, 2017). Di mana pada saat itu Amerika Serikat siap untuk menjadi kekuatan dunia, mulai terasaadanya kesulitan, karena penduduk yang multiras tersebut merasa sulit untuk menjadi satu bangsa. Selain itu juga adanya perbedaan sosial ekonomi yang sangat tajam. Para pakar kemasyarakatan dan pendidikan berusaha keras untuk menjadikan penduduk yang multi ras tersebut menjadi merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika.

Jika dilihat dari visi, misi, dan strateginya, IPS telah dikembangkan dalam tiga tradisi yaitu:

1. IPS diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan: transmisi kewarganegaraan ialah tradisi pembelajaran IPS yang menekankan pada pewarisan nilai-nilai kepada peserta didik agar mereka memiliki pedoman dalam berperilaku dan menjadi warga negara yang baik.
2. IPS diajarkan sebagai ilmu sosial: bertujuan menciptakan warga negara yang menguasai cara berpikir para ahli ilmu sosial. Cara berpikir tersebut berhasil melahirkan ahli-ahli riset yang mengetahui bagaimana menginterpretasikan dan menggunakan pengetahuan sosial yang dapat melihat dan membedakan masalah.
3. IPS diajarkan sebagai reflektif inquiry: Inquiry merupakan tradisi pembelajaran IPS yang mengajak guru dan murid untuk bekerjasama mengidentifikasi satu masalah yang cocok untuk mereka dan masyarakat. Masalah yang dipilih sesuai dengan minat siswa, memiliki fakta dan nilai-

nilai yang relevan karena akan diuji dalam kriteria tertentu.

Materi yang dibelajarkan pada *social studies* untuk masing-masing negara bagian di wilayah Negara Amerika Serikat memiliki kekhasan tersendiri, akan tetapi secara umum pengembangan materi disesuaikan dengan sepuluh tema yang menjadi standar kurikulum untuk program studi sosial versi NCSS (National Council for the Social Studies) adalah: (1) Budaya (*culture*); (2) Waktu, Kebersinambungan, dan Perubahan (*Time, Continuity, And Change*), (3) Orang, Tempat, dan Lingkungan (*People, Places, And Environments*), (4) Pengembangan dan Identitas Individu (*Individual Development And Identity*), (5) Individu, Kelompok, dan Institusi (*Individuals, Groups, And Institutions*), (6) Kekuatan, Otoritas, dan Tata Kelola (*Power, Authority, And Governance*), (7) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi (*Production, Distribution And Consumption*), (8) Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Masyarakat (*Science, Technology, And Society*), (9) Koneksi Global (*Global Connections*), (10) Warga Negara yang Baik dan Berbudaya (*Civic Ideals And Practices*) (Riswan, dkk, 2022).

Beberapa negara bagian akan mengembangkan tema-tema pembelajaran di jenjang sekolah dasar berdasarkan tema NCSS dengan tetap memperhatikan karakteristik negara setempat. Dari tema-tema pokok yang terdapat pada beberapa Negara bagian Amerika Serikat (Alabama, Alaska, California) dikembangkan sesuai dengan standar tema yang telah ditetapkan oleh NCSS, misalnya: 1. *History*, 2. *Geography*, 3. *Economics*, 4. *Civics and Government*, 5. *Global Perspectives* (Irubai, 2021).

Di negara bagian Alabama, tema *Social Studies* bervariasi untuk masing-masing jenjang pendidikan (Morton, 2010). Untuk tingkat Kindergarten adalah

Living and Working Together in Family and Community, sedangkan untuk **First Grade** adalah *Living and Working Together in Family and Community and State* dan *Living and Working Together in State and Nation* untuk **Second Grade**. Tema *Social Studies* untuk **Third Grade** adalah *Geographic and Historical Studies: People, Places, and Regions* dan *Alabama Studies* untuk **Fourth Grade**. Untuk **Fifth Grade** temanya adalah *United States Studies: Beginnings to the Industrial Revolution* dan untuk **Sixth Grade** adalah *United States Studies: The Industrial Revolution to the Present*.

Tema-tema pokok *Social Studies* di California (Eastin, 2000 dalam Irubai, 2021.) yaitu: pada *Kindergarten: Learning and Working Now and Long Ago: Grade One: A Child's Place in Time and Space, Grade Two: People Who Make a Difference, Grade Three: Continuity and Change, Grade Four: California: A Changing State, Grade Five: United States History and Geography: Making a New Nation, Grade Six: World History and Geography: Ancient Civilizations*,

Tema-tema pokok *Social Studies* di Negara bagian Alaska, menurut Jay (2002) yaitu: **Kindergarten theme: awareness of self in a social setting, knowing my alaskan school. First grade theme: individual in primary social groups, my alaskan family. Second grade theme: meeting basic needs in nearby social groups, my alaskan neighborhood. Third grade theme: expanding my horizons: exploring communities, knowing my alaskan community. Fourth grade theme: human life in varied environments: regions of the united states, knowing my alaskan region, southcentral, alaska, and anchorage. Fifth grade theme: people of the America: age of exploration, through westward expansion, knowing about alaskan government. Sixth grade theme: alaska, the crossroads of world geography, knowing about alaska history, geography, and economics**

Secara umum penilaian pada *social studies* amerika hamper mirip dengan di Indonesia yang menekankan pada tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik penilaian yang dilakukan asesmen autentik menggunakan Teknik tes dan non tes (Pantiwati, 2012).

Perbandingan Materi *Social Studies* di Indonesia dan Amerika

Pendidikan IPS di Indonesia khususnya yang termuat dalam kurikulum 2013 dirancang dengan sistem terpadu dengan memadukan materi geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Cakupan materi pembelajaran IPS pada keempat bidang studi tersebut di atas meliputi (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Sutrisna, 2012).

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis

keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing (Miftahuddin, 2016). Sedangkan tema pokok *Social Studies* di Amerika Serikat karena menyadari dirinya sebagai negara maju, maka temanya lebih banyak membahas tentang sejarah bersatunya Amerika dalam membuat bangsa baru, sejarah peradaban kuno, zaman pertengahan dan modern awal, pertumbuhan dan konflik, sejarah dunia, budaya, dan dunia modern, kontinuitas dan perubahan dalam abad 20, prinsip demokrasi dan ekonomi Amerika, bahkan membahas kemajuan sains, teknologi, dan inovasi serta hubungan dengan dunia global. Dengan kata lain temanya lebih kepada mempersiapkan peserta didik yang demokratis dan siap menghadapi perubahan zaman.

Pada tabel 1 berikut ini akan diklasifikasikan perbedaan tema IPS pada jenjang sekolah dasar di Indonesia dengan Amerika:

Tabel 1. Perbandingan Tema Pokok IPS di Indonesia dan Amerika

NO.	TEMA POKOK IPS di Indonesia	TEMA POKOK <i>SOCIAL STUDIES</i> DI AMERIKA
1.	Pada pembelajaran di SD untuk kelas rendah maupun kelas tinggi IPS tidak memiliki tema yang berdiri sendiri melainkan dipadukan dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa, Pancasila, IPA menjadi sebuah tema tersendiri. Pada kurikulum IPS di sekolah dasar mencakup materi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan	Alabama, Kelas 1: Hidup dan Bekerja Bersama dalam Keluarga dan Masyarakat dan Negara dan Hidup dan Bekerja Bersama dalam Negeri dan Bangsa, Kelas 2: Tema Studi Sosial, Kelas 3: Studi Geografis dan Sejarah: Orang, Tempat, dan Wilayah dan Studi Alabama, Kelas 4 dan 5: Awal Revolusi Industri, Kelas 6: Revolusi Industri hingga Sekarang.

-
2. **California:** Taman Kanak-kanak: Belajar dan Bekerja Sekarang: Kelas 1: Tempat Anak dalam Ruang dan Waktu, Kelas 2: Orang yang Membuat Perbedaan, Kelas 3: Kontinuitas dan Perubahan, Kelas 4: California: Negara yang Berubah, Kelas 5: Sejarah Bersatu dan Geografi Negara: Membuat Bangsa Baru, Kelas 6: Sejarah dan Geografi Dunia: Peradaban Kuno,
-
3. **Alaska:** Tema Taman Kanak-kanak: kesadaran diri dalam lingkungan sosial, mengetahui sekolah alaska.
Kelas 1: individu dalam kelompok sosial dasar, keluarga Alaska.
Kelas 2: memenuhi kebutuhan dasar dalam kelompok sosial terdekat, lingkungan Alaska.
Kelas 3: memperluas wawasan : menjelajahi komunitas, mengenal komunitas Alaska.
Kelas 4: kehidupan manusia dalam lingkungan yang bervariasi: wilayah Amerika Serikat, mengetahui wilayah alaska, pusat selatan, alaska, dan pelabuhan. Kelas 5: orang Amerika: zaman eksplorasi, melalui ekspansi ke barat, mengetahui tentang pemerintahan Alaska. Kelas 6: alaska, persimpangan geografi dunia, mengetahui sejarah alaska, geografi, dan ekonomi.
-

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tema-tema pokok IPS baik di Indonesia maupun Amerika Serikat berbeda pada tujuan dalam pembentukan karakter peserta didik yang ingin dicapai yakni demokratis dan memiliki kepekaan lingkungan sosial sesuai dengan negara tempat tinggalnya. Sedangkan tema-tema pokok kedua benua tersebut tetap mengacu kepada 10 tema pokok *Social Studies* yang dikeluarkan oleh NCSS.

PENUTUP

Pendidikan IPS di Indonesia dan Amerika memiliki sejarah perkembangan yang berbeda, jika di Indonesia berkembang karena adanya pemberontakan G30SPKI sedangkan di Amerika berkembang karena adanya perang saudara akibat multietnis di negara

tersebut. Materi IPS di Indonesia dikembangkan terpadu dengan mata pelajaran lain yang dibelajarkan pada jenjang sekolah dasar sedangkan IPS di Amerika berbasis tema. Pengembangan materi IPS di Indonesia dan Amerika sama-sama dikembangkan dengan standar 10 tema yang telah ditetapkan oleh NCSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I B M (2017), Pengantar Ilmu Sosial. Depok: Rajawali Pers
- Barr, R., James L. Barth dan Samuel Shermis. (1978 Konsep Dasar Studi Sosial. Bandung: Sinar Baru.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.

- Bermuda. (2013). Primary School Curriculum Social Studies. Bermuda. Departement Of Education State Of
- California Department of Education. (2000). History–Social Science Content Standards for California Public Schools. California. Caribbean Examinations Council. 2012. Social Studies Syllabus. Jamaica: CXC. Dapat diakses: www.ianrandlepublishers.com
- Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(1).
- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2).
- Farina. (2015). *Social Studies: Scope and Sequence*. New York: Department of Education.
- Farisi, M. I. (2013). KURIKULUM REKONTRUKSIONIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL : ANALISIS DOKUMEN KURIKULUM 2013. 143–164.
- Gunawan, R (2016). Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung. Alfabeta.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V2i1.1280>
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147-154.
- Huriah, R. (2014) Pengembangan Profesi Pendidikan IPS. Bandung. Alfabeta
- Irrubai, M. L. (2021). KOMPARASI TEMA-TEMA POKOK SOCIAL STUDIES DI NEGARA ASIA DAN AMERIKA SERIKAT. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 7(2), 265-286.
- Jay. (2002). *Social Studies Curriculum Table of Contents*. Alaska: Kenai Peninsula borough school district 148 n. Binkley.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Morton, J. B. (2010) *Alabama Course of Study: Social Studies*. State Superintendent of Education, Alabama Department of Education.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i3.397>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions In Learning Innovation On Social Studies. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142
- Nuryadi, N., & Setiana, D. S. (2020). Kajian Kurikulum Sekolahdasar Dan Menengah. *GRAMASURYA*.

- [Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/8920/](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/8920/)
- Pantiwati, Y. (2012). PENERAPAN ASESMEN DAN PENILAIAN KEMAJUAN HASIL BELAJAR SISWA DI OHIO-COLUMBUS-AMERIKA SERIKAT. *Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pichard, C.J. (2005). *Comprehensive Curriculum: Grade 8 Social Studies*. Louisiana Department of Education, USA.
- Rahayu, R., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Social Studies Lesson Planning For Children With Intellectual Disabilities In The Pembina State Special School Of South Kalimantan Province. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 160–169. <https://doi.org/10.20527/Kss.V2i2.3242>
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144-151.
- Sapriya. 2017. Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosdakary
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisna, Edy. (2012). Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP – Wilayah Kabupaten Pati). *Journal of Educational Social Studies* 1, Nomor 1, 48-54. Diakses 28 Februari 2021.
- Suastika, I. N. (2021). PERBANDINGAN POSISI IPS PADA KURIKULUM INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 697-709.
- Speidel, S. (2018). Lux presents hollywood: Films on the radio during the ‘golden age’ of broadcasting. *The Routledge Companion to Adaptation*, 265–277. <https://doi.org/10.4324/9781315690254>
- Wahidah, M. N., Putro, H. P. N., Syaharuddin, S., Prawitasari, M., Anis, M. Z. A., & Susanto, H. (2021). Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://ppjp.uim.ac.id/journals/index.php/Pakis/Article/View/3186>